

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Kondisi Lokasi Penelitian**

Secara historis Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, berdiri pada tahun 1955 di Jalan Ngurah Rai, tepatnya pada lokasi Kantor Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gianyar. Awalnya hanya sebuah Poliklinik, dengan kondisi bangunan yang sangat sederhana, peralatan minim, dan ketenagaan jauh dari memadai. Pada tahun 1961 pindah lokasi ke Jalan Ciung Wanara Nomor 2 Gianyar, dengan kondisi yang tidak jauh berbeda dari masa sebelumnya. Bangunan Poliklinik sederhana 1 buah, ditambah 2 buah bangunan bangsal.

Pada tahun 2008 RSUD Sanjiwani berubah status menjadi Badan Layanan Umum Daerah berdasarkan Keputusan Bupati Gianyar Nomor 56 Tahun 2008 tentang Penetapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLUD) pada RSUD Sanjiwani Gianyar yang dilengkapi dengan Peraturan Bupati Gianyar Nomor 7 tahun 2008 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar serta Peraturan Bupati Gianyar Nomor 52 Tahun 2012 tentang Stándar Akuntansi Berbasis Akrual Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar.

Perkembangan RSUD Sanjiwani mengalami beberapa kali perubahan status. Pada tahun 2016 Rumah Sakit Umum Daerah Gianyar adalah Rumah Sakit Pemerintah Daerah dengan tipe B Pendidikan. Untuk tahun 2017 ini Rumah Sakit Umum Daerah Gianyar memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 280 tempat tidur.

Selain itu Rumah Sakit Umum Daerah Gianyar juga sudah terakreditasi paripurna (15 kelompok kerja) oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar memiliki Visi menjadi Rumah Sakit Sanjiwani Bali terdepan dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan penelitian serta teknologi kesehatan berstandar nasional. Dengan Misi mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan tata kelola manajemen yang efektif, efisien serta akuntabel, mewujudkan proses pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan, mewujudkan SDM dengan performance kinerja yang unggul serta semangat pengabdian dan kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

### a. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.

Tabel 2  
Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia  
Di RSUD Sanjiwani Gianyar

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 20 tahun	0	0,0
21 – 35 tahun	3	4,3
>35 tahun	67	95,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian yang mengalami kanker payudara dengan kemoterapi dengan mayoritas usia >35 tahun sebanyak 67 orang (95,7%).

b. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 3  
Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dasar	46	65,7
Menengah	21	30,0
Tinggi	3	4,3
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian yang mengalami kanker payudara dengan kemoterapi dengan mayoritas pendidikan Dasar sebanyak 46 orang (65,7%)

c. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4  
Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pernikahan

<b>Status Pernikahan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kawin	66	94,3
Belum kawin	0	0,0
Janda	4	5,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan status pernikahan dengan mayoritas kawin sebanyak 66 orang (94,3%).

d. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Menderita

Tabel5  
Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Menderita

<b>Lama menderita</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 tahun	30	42,9
1 - 3 tahun	32	45,7
> 3 tahun	8	11,4
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama menderita dengan mayoritas lama menderita 1 – 3 tahun 32 orang (45,7%).

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Analisis Data Penerimaan Diri Berdasarkan Karakteristik

#### a. Gambaran penerimaan diri berdasarkan tingkat usia terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Hasil penelitian ini juga disajikan menggunakan tabel silang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri berdasarkan tingkat usia terhadap pasien dengan kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6

Gambaran Penerimaan Diri Berdasarkan Tingkat Usia Subjek Penelitian Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Usia (Tahun)	Penerimaan Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
< 20	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20–35	2	2,9	0	0,0	1	1,4	3	4,3
> 35	44	62,9	10	14,3	13	18,6	67	95,7
Total	46	65,7	10	14,3	14	20,0	70	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa sebagian besar responden dengan usia > 35 tahun memiliki penerimaan diri yang rendah yaitu sebanyak 44 orang (62,9%)

#### b. Gambaran penerimaan diri berdasarkan tingkat pendidikan terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Hasil penelitian ini juga disajikan menggunakan tabel silang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri berdasarkan tingkat pendidikan

terhadap pasien dengan kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut

Tabel 7

Gambaran Penerimaan Diri Berdasarkan Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Pendidikan	Penerimaan Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dasar	35	50,0	7	10,0	4	5,7	46	65,7
Menengah	11	15,7	2	2,9	8	11,4	21	30,0
Tinggi	0	0,0	1	1,4	2	2,9	3	4,3
Total	46	65,7	10	14,3	14	20,0	70	100,0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan dasar sebanyak 35 orang (50,0%) memiliki penerimaan diri.

c. Gambaran penerimaan diri berdasarkan status perkawinan terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.

Hasil penelitian ini juga disajikan menggunakan tabel silang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri berdasarkan status perkawinan terhadap pasien dengan kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut

Tabel 8

Gambaran Penerimaan Diri Berdasarkan Status Perkawinan Subjek Penelitian Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Status Perkawinan	Penerimaan Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	nF	%
Tidak kawin	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Kawin	43	61,4	9	12,9	14	20,0	66	94,3
Janda	3	4,3	1	1,4	0	0,0	4	5,7
Total	46	65,7	10	14,3	14	20,0	70	100,0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sudah kawin sebanyak 43 orang (61,4%) memiliki penerimaan diri yang rendah dan sebanyak 14 orang (20,0%) memiliki penerimaan diri yang tinggi.

d. Gambaran penerimaan diri berdasarkan lama menderita terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Hasil penelitian ini juga disajikan menggunakan tabel silang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri berdasarkan lama menderita terhadap pasien dengan kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut

Table 9  
Gambaran Penerimaan Diri Berdasarkan Lama Menderita Subjek Penelitian Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Lama menderita	Penerimaan Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
< 1 Tahun	20	28,6	6	8,6	4	5,7	30	42,9
1 – 3 Tahun	21	30,0	3	4,3	8	11,4	32	45,7
>3 Tahun	5	7,1	1	1,4	2	2,9	8	11,4
Total	46	65,7	10	14,3	14	20,0	70	100,0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa lama menderita kanker payudara mayoritas yaitu selama 1 – 3 tahun sebanyak 21 orang (30,0%) memiliki penerimaan diri yang rendah dan sebanyak 8 orang (11,4%) memiliki penerimaan diri yang tinggi.

2. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian

Gambaran penerimaan diri terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Penelitian ini ingin mengetahui gambaran gambaran penerimaan diri terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023. Hasil yang didapatkan akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Table 10

Gambaran Penerimaan Diri Subjek Penelitian  
Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Penerimaan Diri	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	46	65,7
Sedang	10	14,3
Tinggi	14	20,0
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 10 menunjukan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara dengan kemoterapi memiliki penerimaan diri rendah yaitu sebanyak 46 orang (65,7%) dan memiliki penerimaan diri yang tinggi yaitu sebanyak 14 orang (20,0%).

### C. Pembahasan

#### 1. Gambaran Penerimaan Diri Berdasarkan Karakteristik

- a. Gambaran penerimaan diri berdasarkan tingkat usia terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia > 35 tahun memiliki penerimaan diri yang rendah yaitu sebanyak 44 orang (62,9%). Penelitian menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi penerimaan diri pada pasien dengan kanker payudara. Dalam konteks ini, beberapa temuan menunjukkan perbedaan dalam tingkat penerimaan diri antara kelompok usia yang berbeda.

Peneletian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia didapatkan usia 46-55 tahun sebanyak 26 orang (65.0%) dan minoritas responden sebanyak dengan usia 56-75 tahun sebanyak 5 orang (12.5)%. Memiliki penerimaan diri rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) menyatakan bahwa sebagian besar kasus kanker payudara terjadi pada wanita usia di atas 50 tahun. Oleh karena itu, sebagian besar pasien yang menjalani kemoterapi untuk kanker payudara dapat berada dalam kelompok usia ini.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) Diusia lebih dari 30 tahun beresiko terjadinya kanker payudara, karena pada usia 36 - 45 tahun banyak yang bergaya hidup tidak sehat sehingga meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara. Dengan pola hidup yang tidak sehat seperti pola makan, istirahat, dan pengaruh penggunaan hormon juga memicu meningkatnya resiko. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan perubahan gaya hidup yang berdampak pada seseorang untuk menyelesaikan masalah dan timbul rasa khawatiran sehingga muncul stressor baru. Hal ini dikarenakan konsep diri yang berubah dan perasaan tertekan yang dialami oleh pasien.

Menurut asumsi peneliti usia >35 tahun memiliki penerimaan diri rendah, karena pada saat usia >35 tahun memiliki keinginan untuk menjaga dan merawat keluarganya dengan baik tetapi karena penyakit kanker yang dimiliki jadi pasien seperti kurang dalam merawat keluarganya.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pasien kanker payudara yang lebih muda cenderung mengalami kesulitan dalam menerima perubahan fisik yang terkait dengan penyakit dan pengobatan. Mereka mungkin menghadapi tantangan dalam



memahami dan menerima perubahan pada penampilan tubuh, seperti kehilangan rambut akibat kemoterapi atau perubahan bentuk payudara akibat mastektomi. Proses adaptasi terhadap perubahan ini dapat mempengaruhi penerimaan diri dan body image pada pasien yang lebih muda. Di sisi lain, pasien kanker payudara yang lebih tua mungkin memiliki tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi. Mereka cenderung memiliki tingkat kedewasaan dan pemahaman yang lebih besar tentang proses penuaan dan pentingnya kesehatan fisik dan mental. Selain itu, pengalaman hidup yang lebih panjang juga dapat memberikan perspektif yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan kanker payudara dan menerima perubahan yang terjadi.

b. Gambaran penerimaan diri berdasarkan tingkat pendidikan terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023  
Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan dasar sebanyak 35 orang (50,0%) memiliki penerimaan diri yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dkk (2022) yang menyatakan bahwa yang berpendidikan SD sebanyak 20 orang (57,1%) yang memiliki penerimaan diri rendah. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pasien berpendidikan SD memiliki penerimaan diri yang rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan cara berfikir. Pendidikan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku. Oleh karena itu responden yang berpendidikan SD sering mengalami kendala dalam menyelesaikan masalah sehingga mekanisme coping yang mal-adaptif akan mengganggu proses acceptance. Pasien dengan tingkat pendidikan yang kurang baik mempunyai persepsi bahwa kanker payudara tidak dapat diobati secara efektif

meskipun telah didiagnosis lebih awal dan ketidakpercayaan terhadap sistem pelayanan kesehatan yang ada, sehingga mereka tidak mengunjungi pelayanan kesehatan yang ada.

Menurut asumsi peneliti Pendidikan Dasar menjadi kelompok Pendidikan paling banyak mempunyai penerimaan diri rendah, karena dampak tingkat pendidikan terhadap penerimaan diri pasien kanker payudara dengan kemoterapi dapat bervariasi dan tergantung pada banyak faktor individual.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, pemahaman yang lebih baik tentang kondisi medis, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan seputar pengobatan. Hal ini dapat memberikan keuntungan dalam penerimaan diri dan mengelola stres yang terkait dengan kanker payudara dan pengobatannya.

c. Gambaran penerimaan diri berdasarkan status perkawinan terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.

Penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden yang sudah kawin sebanyak 43 orang (61,4%) memiliki penerimaan diri yang rendah dan sebanyak 14 orang (20,0%) memiliki penerimaan diri yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari dkk (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar status responden sudah kawin sebanyak 64 responden (83.1%). Memiliki penerimaan diri yang rendah. Pasien yang memiliki pasangan atau suami/istri sering kali memiliki sumber dukungan sosial yang lebih

besar. Dukungan ini dapat membantu dalam penerimaan diri, mengurangi tingkat stres, dan membantu dalam pengelolaan pengobatan kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti status perkawinan dengan kawin menjadi kelompok status perkawinan yang paling tinggi memiliki penerimaan diri sedang, karena pasien yang menikah mungkin merasa lebih terhubung dengan keluarga dan komunitas, yang dapat mempengaruhi penerimaan diri dan dukungan yang diterima, hal ini dapat mempengaruhi penerimaan diri dan penyesuaian terhadap perubahan fisik dan kehidupan sehari-hari akibat pengobatan.

d. Gambaran penerimaan diri berdasarkan lama menderita terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa lama menderita kanker payudara mayoritas yaitu selama 1 – 3 tahun sebanyak 21 orang (30,0%) memiliki penerimaan diri yang rendah dan sebanyak 8 orang (11,4%) memiliki penerimaan diri yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlin dkk (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden rata – rata menderita kanker selama 1 – 2 tahun yaitu sebanyak 17 orang (44,4%). Lama menderita kanker ini dikaitkan dengan berbagai efek samping dari penyakit dan juga efek samping dari regimen terapi yang didapatkan. Beberapa responden menyatakan bahwa dia sangat susah untuk menerima penyakitnya pada beberapa bulan awal diagnosis. Dirinya juga sempat menolak untuk dilakukan kemoterapi. Efek samping dari kemoterapi juga sangat mempengaruhi penerimaan diri pasien karena dirinya

merasa memiliki ketergantungan kepada orang lain dan juga mengalami penurunan harga diri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Czerw (2016) yang menyatakan bahwa pasien yang menjalani kemoterapi dalam 12 bulan terakhir memiliki penerimaan diri yang rendah dengan nilai  $p = 0.027$ . Hal ini dikarenakan efek samping dari kemoterapi yang dialami. Chen (2017) juga menyatakan bahwa penerimaan diri juga akan meningkat secara bertahap, dengan waktu mereka akan terbiasa dan memahami dan belajar tentang dirinya. Hal inilah yang akan membantu pasien menerima penyakitnya dan lebih optimis dalam menjalani regimen terapi yang telah dijadwalkan.

Menurut asumsi peneliti lama menderita dengan kelompok lama menderita 1 – 3 tahun yang paling tinggi memiliki penerimaan diri rendah, karena semakin lama menderita kanker maka semakin banyak dilakukan kemoterapi.

## 2. Gambaran penerimaan diri terhadap pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023

Penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara dengan kemoterapi memiliki penerimaan diri rendah yaitu sebanyak 46 orang (65,7%) dan memiliki penerimaan diri yang tinggi yaitu sebanyak 14 orang (20,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merlin, 2019) yang menyatakan hasil penerimaan diri pasien kanker payudara didapatkan dari 64 responden yang memiliki penerimaan diri rendah sebanyak 59.4%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara mengalami penerimaan diri yang rendah akibat dari penyakit yang diderita.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2019) yang menyatakan bahwa responden memiliki penerimaan diri rendah sebanyak 22 orang (55.0%), memiliki penerimaan diri tinggi sebanyak 18 orang (45.0%). Peneliti berasumsi bahwa hal ini terlihat dari sebagian responden yang menyatakan bahwa mereka merasa takut dan cemas terhadap penyakitnya, mereka ingin mengurus keluarga mereka dengan baik tetapi karena efek dari kemoterapi tersebut membuat badan mereka terasa lemas sehingga menghalangi mereka untuk melakukan pekerjaan, sebagian responden kurang mampu untuk memahami diri mereka serta tidak mampu untuk mengontrol emosi mereka dengan tidak terlalu sering berpikir atau merasa hal yang buruk akan terjadi dengan adanya penyakit yang dideritanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romaningsih dkk (2022) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sebagian mempunyai penerimaan diri rendah sebanyak 20 orang (57,1%) dan penerimaan diri tinggi sebanyak 4 orang (11,4%), karena kebanyakan dari responden merasa cemas, kurang mempunyai semangat atau motivasi untuk survive dalam menjalani kemoterapi, sehingga belum mampu memahami dan menerima kekurangan dan kelebihan

Menurut asumsi peneliti penerimaan diri pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi itu mayoritas memiliki penerimaan diri rendah, karena perubahan kehidupan sehari-hari dalam pengobatan kanker payudara dan kemoterapi dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari pasien, termasuk pekerjaan, hubungan sosial, dan peran dalam keluarga. Asumsi peneliti mungkin adalah bahwa perubahan ini

dapat berdampak pada penerimaan diri pasien dan menyebabkan tingkat penerimaan diri yang rendah.

#### **D. Kelemahan Penelitian**

1. Proses pengurusan surat izin di lokasi penelitian memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghambat proses penelitian.
2. Pada saat pembagian lembar questioner dilakukan dengan cara yang tidak sama seperti ada yang dibacakan karena tidak bisa membaca dan ada juga rabun.
3. Kurangnya kelengkapan data: Penelitian yang hanya berfokus pada satu aspek dari penerimaan diri, seperti tingkat depresi atau kecemasan, mungkin tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang gambaran penerimaan diri secara keseluruhan pada pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi.